

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*
DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SURAH AL-ZALZALAH
SISWA KELAS III SDI DARUL FALAH**

SKRIPSI

Oleh :

LAHMIRZA HANIM

NIM. D97215093



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang beratanda tangan dibawah ini:

Nama : Lahmirza Hanim

NIM : D97215093

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil Jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 April 2019

Yang Membuat Pernyataan



Lahmirza Hanim

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lahmirza Hanim

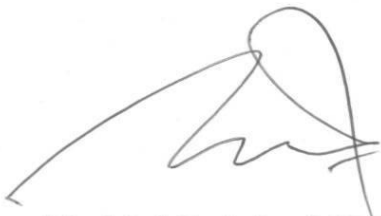
Nim : D97215093

Judul : PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI SURAH AL-ZALZALAH SISWA
KELAS III SDI DARUL FALAH

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Maret 2019

Pembimbing I



Machfud Bachtiar, M.Pd.I
NIP: 197704092008011007

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud S.Ag M.Pd.I
NIP: 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lahmirza Hanim ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Machfud Bachtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lahmirza Hanim
NIM : D97215093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : lahmirzahanim@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan model cooperative learning tipe talking stick dengan
media gambar untuk meningkatkan pemahaman materi surah
Al zalzalah siswa kelas III SDI Darul Falah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Lahmirza Hanim)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Lahmirza Hanim, 2019. *Penerapan Model Kooperatif tipe Talking Stick dengan Meddia Gambar untuk Meningkatkan pemahaman materi surah al-Zalzalah siswa kelas III SDI Darul Falah.* Skripsi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing 1: Machfud Bachtiyar, M.Pd.I,** dan **Pembimbing 2: Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.**

Kata Kunci : Model Kooperatif *Talking Stick*, surah al-Zalzalah, Peningkatan Pemahaman

Pemahaman siswa yang rendah pada materi surah al-Zalzalah di SDI Darul Falah menjadi latar belakang adanya penelitian ini. Penyampaian materi dari guru yang belum bervariasi dan tidak menyandarkan pada karakteristik siswa menjadi sebab siswa pasif, kurang mengeksplor kemampuannya, mengutarakan pendapatnya, serta adanya keadaan kelas yang belum kondusif. Model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar diterapkan bertujuan memberikan perbaikan pemahaman materi surah al-Zalzalah pada siswa dengan menggunakan diskusi kelompok kecil, dan penugasan individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman materi surah al-Zalzalah siswa kelas III SDI Darul Falah. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi surah al-Zalzalah setelah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar pada siswa siswa kelas III SDI Darul Falah.

Penelitian ini dilakukan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahap setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Darul Falah pada siswa kelas III dengan jumlah siswa 33 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dengan perolehan nilai 75 (cukup) pada siklus I menjadi 93,96 (sangat tinggi) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 72,11 di siklus I menjadi 95,11 di siklus II. 2) peningkatan pemahaman siswa materi surah al-Zalzalah memperoleh nilai rata-rata 51,93 pada pra siklus menjadi 74,27 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 81,10 pada siklus II. Dan prosentase ketuntasan siswa dari 30,30% (sangat rendah) pada pra siklus, menjadi 54,54% (Rendah) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,81% (sangat baik). Berdasarkan hasil paparan tersebut, tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar menghasilkan perubahan yang sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iiiv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	9
F. Signifikasi Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Pembelajaran Kooperatif	12
B. Media Pembelajaran	20
C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	26
D. Tingkat Pemahaman Siswa	32
BAB III	37
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	37
A. Metode Penelitian	37

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	41
C. Variabel yang Diteliti	42
D. Rencana Tindakan	42
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	46
F. Indikator Kinerja.....	54
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	54
BAB IV	56
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	75
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa	77
Diagram 4.2 Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata, Prosentase Ketuntasan, dan Jumlah Siswa Tuntas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan merupakan satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pada pendidikan formal di Indonesia tingkat sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam membangun masa depan generasi penerus suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa ditentukan dari pondasi utamanya. Jika pondasi utama kokoh maka masa depan bangsa akan baik, tetapi jika pondasi utamanya rapuh maka masa depan bangsa akan terbengkalai. Ibarat batu bata, kapur putih unsur lainnya yang memperkuat pondasi sebuah bangunan. Seperti itulah peran pendidikan dalam mengembangkan potensi dan membangun karakter siswa sekolah dasar agar menjadi pondasi yang kuat di masa depan.

Untuk menjadi pondasi yang kuat, maka siswa memerlukan banyak pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya. Pengetahuan yang diperlukan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran. Penerapan strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas dapat menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk

hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.¹

Secara umum, tujuan seseorang belajar adalah ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang pengetahuan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang peserta didik harus senantiasa membiasakan diri untuk selalu ingat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kegiatan belajar-mengajar atau biasa disebut dengan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, dimana kedudukan guru sebagai fasilitator dan motivator, sehingga Guru harus benar-benar menciptakan kondisi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswanya atau dapat menumbuhkan motivasi, dan salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan adalah penggunaan strategi yang tepat.

Pembelajaran adalah aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia. Sebagaimana diungkapkan di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 dan 151 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: AR-Ruzz Media, Cet 1 2017), 20

“Dan Dia telah mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat, lalu berfirman: “Sebutkanlah pada-Ku benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (al-Baqarah: 31)

وَيُعَلِّمُكُم مَّا أَمَّ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Dan Dia telah mengajarkan kepada kamu apa-apa yang kamu belum mengetahui” (al-Baqarah: 151)

Dalam pembelajaran, terdapat serangkaian proses yang terjadi dari perbuatan guru dan siswa yang menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik antara keduanya. Apabila tidak terjadi timbal balik dalam pembelajaran, berarti proses pembelajaran tidak berhasil.²

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih , menetapkan dan mengembangkan cara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 97

Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian pelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan strategi atau metode pembelajarana. Dalam arti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan strategi atau metode, situasi dan kondisi (peserta didik maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah selama ini masih sering kita dapati para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan peserta didik duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang kala ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain. Salah satu mata pelajaran yang ada di MI/SDI yaitu Al-Qur'an Hadits yang tidak hanya menekan pada penyampaian materi, tetapi menanamkan sikap.

Jika dilihat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk materi surah *al-Zalzalah* peserta didik kelas III SDI Darul Falah Surabaya, sebagian besar peserta didik belum berani dan belum lancar dalam membaca surah *al-Zalzalah*. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik masih kurang menerapkan beberapa strategi atau metode pembelajaran yang ada. Sehingga

memicu peserta didik untuk cepat merasa bosan dan cenderung pasif dalam pembelajaran.³

Hasil pengamatan dan refleksi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih menggunakan metode verbalistik dan kemudian sebagian besar peserta didik yang belum lancar dalam membaca surah *al-Zalzalah*. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya cara atau metode tertentu dalam menyampaikan materi memahami arti dan isi kandungan surah *al-Zalzalah* agar siswa lebih memahami arti dan isi kandungan surah tersebut.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan memahami arti dan isi kandungan surah *al-Zalzalah* siswa kelas III di SDI Darul Falah, maka salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi *Talking Stick*. Strategi *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajarannya. Guru memberikan tongkat pada salah satu peserta didik dan peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Strategi pembelajaran ini dapat membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental mereka untuk siap pada situasi dan kondisi apapun.⁴

³ Amaliah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III SDI Darul Falah, wawancara, Surabaya, 12 November 2018

⁴ Hamka B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Penerbit: PT. Bumi Aksara, 2012), 124

Penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Bumi dan Alam Semesta pada Siswa kelas III MI Jami’atut Tholibin Karagnongko Kab. Kediri” yang dilakukan oleh Ana Faridatush Sholikha. Pada penelitian ini terdapat peningkatan dalam pemahaman peserta didik pada tema Bumi dan Alam Semesta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik mulai dari pra siklus hingga siklus II. Kegiatan pra siklus diperoleh data nilai rata-rata siswa 68,44, siklus I nilai rata-rata siswa 72,5, siklus II nilai rata-rata siswa 84,6. Persentase ketuntasan pra siklus 56,25%, meningkat pada siklus I menjadi 75%, dan siklus II 93,75%.

Penelitian terdahulu selanjutnya dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Talking stick* di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II Kab. Sidoarjo” yang dilakukan oleh Sawitri Rahma Pratiwi. Pada penelitian ini terdapat peningkatan dalam pemahaman peserta didik pada materi puasa Ramadhan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai tes pemahaman pada pra siklus hasil 40,9% dengan nilai rata-rata 70,90, siklus I hasil 63,63% dengan nilai rata-rata 75,36 dan pada siklus II diperoleh hasil 90,90% dengan nilai rata-rata 83,5.

Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut dapat dijadikan acuan yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini akan mengacu

pada judul sebagai berikut: **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Surah *al-Zalzalah* Pada Siswa Kelas III SDI Darul Falah Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman materi surah *al-zalzalah* siswa kelas III SDI Darul Falah?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi surah *al-zalzalah* melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan media gambar pada siswa kelas III SDI Darul Falah?

C. Tindakan yang Dipilih

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan pemahaman materi surah *al-zalzalah* siswa kelas III SDI Darul Falah adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar. Penggunaan strategi *talking stick* adalah sebuah upaya yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sebab usia mereka masih dalam

tahapan *operasional konkret*. Dalam tahapan *operasional konkret*, siswa mulai berfikir logis terhadap objek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah strategi dan media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berpikir peserta didik.

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti pada siswa kelas III SDI Darul Falah dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, terutama dalam meningkatkan pemahaman materi surah al-zalzalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar.

Dengan menggunakan strategi dan media ini diharapkan peserta didik menjadi lebih antusias dalam memahami pembelajaran al Qur'an Hadits. Karena dalam penerapannya, peserta didik diajak belajar sambil bermain menggunakan tongkat yang sudah disediakan oleh guru. Melalui media gambar ini pula siswa dapat memperkuat daya ingat tentang materi surah al-zalzalah.

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman materi surah al-zalzalah siswa kelas III SDI Darul Falah?

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi surah al-zalzalah setelah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar pada siswa kelas III SDI Darul Falah?

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasari oleh masalah pembelajaran yang terjadi di SDI Darul Falah. Agar penelitian dapat terfokus dalam pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada hal-hal dibawah ini:

1. Subjek Penelitian

Dalam penelian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas III SDI Darul Falah yang berjumlah 33 siswa.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Al-Zalzalah.

3. Implementasi Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar.

4. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar :

3.1 Menenal Q.S. al-Zalzalah

Indikator:

3.1.1 Menjelaskan pengertian Q.S. al-Zalzalah

3.1.2 Menyebutkan isi kandungan Q.S. al-Zalzalah

3.1.3 Menerjemahkan kosa kata baru dalam Q.S. al-Zalzalah

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini akan memberikan sumbangan ide dalam teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Khususnya penerapan strategi *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDI Darul Falah.
- 2) Memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yakni memberi banyak keaktifan pada siswa dan menjadikan guru sebagai fasilitator.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan wawasan baru tentang strategi pembelajaran yang dapat disajikan dengan cara yang bervariasi untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Guru dapat meningkatkan sikap profesionalisme guru

- 3) Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan beberapa strategi. Salah satunya penerapan strategi *Talking Stick* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan strategi *Talking Stick* sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini akan menambah wawasan peneliti tentang strategi pembelajaran yang efektif di gunakan di dalam kelas. Khususnya untuk menguji strategi *Talking Stick* apakah sesuai dengan materi surah al-Zalzalah sehingga terjadi peningkatan terhadap pemahaman siswa.
- 2) Meberikan informasi dan motivasi kepada mahasiswa lainnya dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan pemahaman siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran saat di kelas. Menurut Arends, model pembelajaran merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam mengajar di kelas, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁵ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan tatacara dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Joyce mengemukakan lima unsur penting yang harus ada dari suatu model pembelajaran, yaitu:

- a. sintaks, yakni suatu urutan kegiatan,
- b. sistem sosial, yakni peranan guru dan siswa,
- c. prinsip reaksi, yakni reaksi guru tentang cara mengajar atau merespons pertanyaan pertanyaan siswa,
- d. sistem pendukung, yakni alat yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, dan

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 46

- e. dampak instruksional dan dampak pengiring, yakni hasil yang akan dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dari papan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran saat di kelas termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran ada banyak macamnya, anantara lain model pembelajaran langsung, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Model pembelajaran kontekstual, Model pembelajaran kooperatif.⁶ Model tersebut dapat diterapkan untuk pembelajaran matematika secara umum umum. Karena terdapat bermacam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif mengacu ada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa berkelompok kecil untuk membantu satu dengan sama lain dalam mempelajari bahan ajar.⁷

Pembelajaran kooperatif memiliki arti yaitu belajar bersama antara dua

⁶ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), 16

⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 175

orang atau lebih antara 4-5 orang yang bekerja sama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota memiliki tanggung jawab kelompok.⁸ Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa bekerja secara kelompok yang bersifat heterogen.⁹ Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang meliputi jenis kerja kelompok dipimpin atau diarahkan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang konstruktif dengan siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Setiap kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dari kesimpulan di atas pembelajaran kooperatif adalah belajar yang dilakukan bersama antara 4-5 orang yang bersifat heterogen atau campuran dan pada pelaksanaannya guru hanya sebagai fasilitator.

Menurut Kokom adapun pengertian Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Menurut Davidson dalam Huda, kooperatif berarti bekerja sama dan berusaha menghasilkan suatu pengaruh tertentu. Sedangkan kolaborasi berarti

⁸ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 131

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 202

¹⁰ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 235

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran...*, 62

bekerjasama dengan satu atau beberapa orang untuk proyek tertentu, seperti proyek penulisan atau penelitian.¹²

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok menurut Wina adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK). Strategi ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Wina mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.¹³

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dan John Son kelebihan model pembelajaran kooperatif antara lain:¹⁴

- 1) Memberi kemudahan kepada siswa untuk melakukan
- 2) Mengembangkan rasa gembira pada anggota kelompok

¹² Huda, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar), 111

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 242

¹⁴ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran...*, 240

- 3) Para siswa saling belajar sikap para anggota, saling berbagi informasi, perilaku sosial dan pandangan masing-masing
- 4) Terbentuknya dan berkembangnya nilai-nilai kekeluargaan
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri
- 6) Meningkatkan kesetia kawan
- 7) Siswa memiliki banyak teman dan sedikit saingan
- 8) Menjadi pijakan untuk mengembangkan kepribadian yang sehat dan terintegrasi
- 9) Membangun persahabatan yang dapat berlangsung hingga dewasa
- 10) Mencegah terjadinya kenakalan saat remaja
- 11) Menimbulkan rasa rasional saat remaja
- 12) Keterampilan sosial untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat dipraktikkan
- 13) Meningkatkan rasa saling percaya dengan orang lain

c. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan tidak terkecuali yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kekurangan, antara lain :

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang jika tidak ketika pembelajaran siswa akan ramai sendiri,

- 2) Membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan pembelajaran, membutuhkan fasilitas, alat, dan biaya yang memadai,
- 3) Ketika melakukan kegiatan diskusi kecenderungan materi yang dibahas menulas sehingga waktu yang dibutuhkan lebih banyak,
- 4) Diskusi kelas biasanya didominasi oleh satu anggota saja dan tidak melibatkan anggota lain

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. *Talking stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.¹⁵

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara,

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 197

pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan strategi *talking stick* ini diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Talking Stick* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

b. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Setiap strategi pembelajaran selalu mempunyai langkah-langkah yang nantinya akan diterapkan di dalam kelas. Adapun langkah-langkah dari pembelajaran *talking stick*, sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok heterogen
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat

- 4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya
- 5) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- 7) Guru memberikan kesimpulan
- 8) Evaluasi
- 9) Penutup¹⁶

c. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *talking stick* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan bernyanyi sambil menggilir tongkat kepada peserta didik lain
- 2) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat gurunya seperti apa
- 3) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran

¹⁶ *Ibid*, 199

4) Pembelajaran lebih efektif

5) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai

d. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Setiap ada kelebihan pasti ada juga kekurangan. Begitupun juga berlaku bagi strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *talking stick* mempunyai beberapa kekurangan diantaranya :

- 1) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru
- 2) Siswa yang masih belum siap belum bisa menjawab
- 3) Memerlukan waktu yang relatif panjang
- 4) Murid yang nakal cenderung berbuat onar
- 5) Kelas sering gaduh

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Djamarah, media berasal dari kata atau bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar¹⁷. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.¹⁸

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media digunakan dalam

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 120

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 2-3

kegiatan belajar karena dapat menyajikan benda jauh dari subjek belajar dan menyajikan peristiwa kompleks. Sedangkan *Education Association* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil, sederhana, dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja di rancang untuk keperluan pembelajaran. Menurut Hamdani, media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁹

a. Media Visual

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 248

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan yang dapat diproyeksikan (*project visual*).

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi tentang mendengarkan.

c. Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media

audio visual, diantaranya program video atau televisi, dan program slide suara.

Mengingat jenis media pembelajaran yang bervariasi, maka ketika suatu media akan dipilih, maka sebelum digunakan, guru harus memilih media yang mana paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena pemilihan media yang tepat akan membuat proses belajar semakin efektif dan hasil yang diinginkan pasti akan tercapai. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat menurut Rasimin, antara lain:²⁰

- a. *Acces*, artinya media yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan siswa.
- b. *Cost*, artinya media yang akan dipilih atau digunakan, pembiayaannya dapat dijangkau.
- c. *Technology*, artinya media yang akan digunakan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya.
- d. *Interactivity*, artinya media yang dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Sehingga siswa akan terlibat (aktif) baik secara fisik, intelektual dan mental.
- e. *Organization*, artinya dalam memilih media pembelajaran tersebut, secara organisatoris, mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah.

²⁰ *Ibid*, 257

- f. *Novelty*, artinya media yang dipilih tersebut memiliki nilai kebaruan, sehingga memiliki daya tarik bagi siswa yang belajar.

2. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu contoh dari media visual. Media visual memiliki keunggulan dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dalam memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.²¹ Melalui gambar, dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret masa yang akan datang.

Ada beberapa alasan dasar penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Gambar sifatnya konkret, gambar lebih realistis dibandingkan media verbal semata.
- b. Gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar air terjun Niagara atau danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar.
- c. Dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
- d. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan.
- e. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

²¹ Azhar Arsyad, *Media...*, 89

[illegible]



Gambar 2.3 Kebakaran Hutan



Gambar 2.4 Manusia Bertanya-tanya

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran AL-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana

dari surah-surah pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar, adalah:

- a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
- b. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- c. Pondasi bagi pendidikan berikutnya.²²

Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operational konkret (*Piaget*). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualization* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* penyesuaian diri secara sosial.²³

²² Kma nomor 165, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Depag 2014), 39

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 46-47

Mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandung ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.²⁴

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an Hadits yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an dan Hadits pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih.

²⁴ Kma nomor 165, *Kurikulum*, 40

2. Materi Al-Qur'an Hadits surah *al-Zalzalah*

Menurut bahasa, kata al-Qur'an merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'ah* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti “bacaan”. Sedangkan menurut istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni, “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat AL-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”.²⁵

Hadits adalah sumber kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an. Ia terdiri dari atas bentuk ucapan, perbuatan atau persetujuan secara diam dari Nabi Muhammad SAW. Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan seterusnya. Jadi, dalam Islam, Hadits merupakan istilah yang dinisbatkan pada riwayat spesifik mengenai ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW.

Kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan membaca, menulis, menghafalkan, mengartikan, memahami, dan mengamalkan al-Quran Hadits.

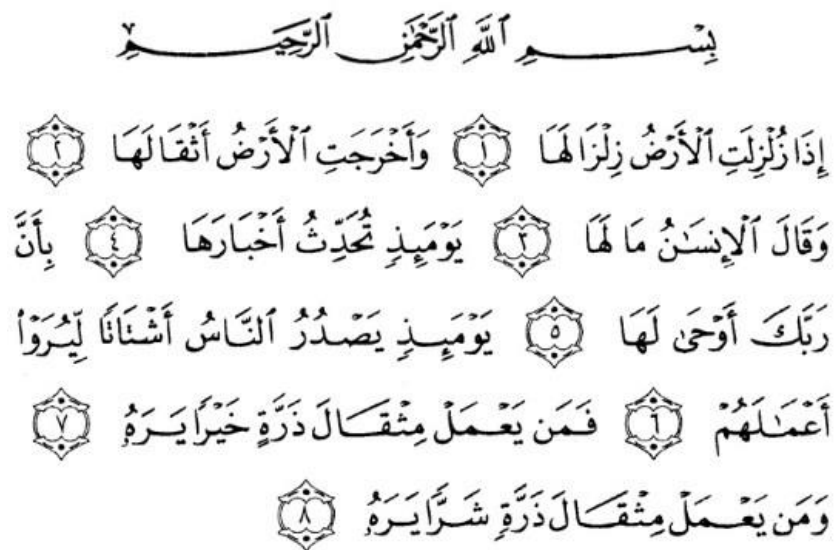
²⁵ Tim Reviewer MKD 2014, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: Uinsa Press, 2014), 4

Untuk memenuhi target pembelajaran peserta didik tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media belajar dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.²⁶

Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, menjalin hubungan dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁷ Adapun fokus materi yang akan dibahas adalah surah *al-Zalzalah*.

²⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), 59

²⁷ Kma- nomor 165, *Kurikulum...*, 40



Gambar 2.5
Surah al-Zalzalah

1. Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat.
2. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya.
3. Dan manusia bertanya “apa yang terjadi pada bumi itu?”
4. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya.
5. Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) padanya.
6. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua amal perbuatannya.
7. Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat *Zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.
8. Dan barangsiapa mengerjakan kebajahatan seberat *Zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits disusun beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian *Q.S. al-Zalzalah*
- b. Menyebutkan isi kandungan *Q.S. al-Zalzalah*
- c. Menerjemahkan kosa kata baru *Q.S. al-Zalzalah*

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa pada materi surah *al-Zalzalah* dengan strategi *talking stick* dengan media gambar diharapkan bisa membantu proses pembelajaran agar ide yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik kelas III SDI Darul Falah secara lebih efektif.

D. Tingkat Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Kata pemahaman berasal dari bahasa Arab yaitu *fahima- yafhamu-fahman* artinya mengerti, mengetahui, dan memahami. Kata pemahaman ini mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lengkap diartikan dengan proses, perbuatan, cara, memahami, atau memahamkan.

Menurut Bloom pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.²⁸ Pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran. Dengan demikian karena dalam

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2013), 6

memahami sesuatu seseorang dituntut untuk mengerti secara mental baik makna, maksud, implikasi dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan seseorang memahami maksud dari suatu materi dan mengungkapkan makna materi dan implikasinya dalam bentuk perbuatan dan perkataan adalah tujuan akhir dari proses belajar mengajar.²⁹

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.³⁰ Pemahaman bisa juga diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat antara lain dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa dan kemampuan-kemampuan lain yang sejenis. Artinya menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.³¹

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Logos Wacana Ilmu, 1999), 42

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 44

³¹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme* (Bandung: CV ALVABETA, 2013), 109

2. Tingkatan- Tingkatan Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu:³²

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

³² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 44

Ekstrapolasi menurut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Peserta didik tidak hanya dapat mengetahui maksud dari sebuah materi yang disampaikan melainkan diteruskan pemahamannya dengan percobaan-percobaan untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan, perlu disadari bahwa menarik garis tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusunan tes dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori. Tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan tiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan tes hasil belajar.³³

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Menurut Tim Didiknas, evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 24-25

yang secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.³⁴ Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:³⁵

- a. Ranah Afektif (*Affective Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.
- b. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).
- c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

³⁴ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), 4

³⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 201

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterangkan, yakni³⁶:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati sebuah objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi, dengan tujuan, dan bermanfaat dalam meningkatkan mutu bagi suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa-siswi.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian pembelajaran yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa-siswi yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.

³⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2-3

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di kelas.³⁷

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolabortif antara guru Al-Qur'an Hadits dan peneliti yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin*. Metode *Kurt Lewin* berbentuk spiral yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Metode *Kurt Lewin* merupakan metode yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai metode *Action Research*, terutama *Classroom Action Research* (CAR). *Kurt Lewin* menyatakan bahwa suatu siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu:

³⁷ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8

1. Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
 - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
2. Tindakan (*Acting*), pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Observasi (*Observing*), pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:
 - a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. Memantau kegiatan diskusi/ kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok
 - c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.
4. Refleksi (*Reflecting*), pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:
 - a. Mencatat hasil observasi
 - b. Mengevaluasi hasil observasi
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran

- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.³⁸



Gambar 3.1
Model PTK Kurt Lewin

Peneliti menggunakan metode *Kurt Lewin* karena dalam metode tersebut penelitian tidak dilakukan hanya sekali saja, apabila pada siklus I belum berhasil, maka masih dapat meneruskan pada siklus ke II, apabila pada siklus ke II masih belum berhasil, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya.³⁹

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan indentifikasi masalah, menemukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis

³⁸ Rido Kurniyanto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 5-13.

³⁹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), 19

tindakan sebagai pemecahan, menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.⁴⁰

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDI Darul Falah Surabaya pada kelas III

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada akhir semester genap tahun ajaran 2018/2019.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diketahui peningkatan pemahaman siswa materi surah al-Zalzalah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi *Talking Stick* dengan media gambar.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDI Darul Falah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 siswa. Mata pelajaran

⁴⁰ Rido Kurniyanto, dkk, *Penelitian...*, 10-12

yang menjadi sasaran penelitian adalah al-Qur'an Hadits kelas III khususnya materi surah al-Zalzalah. Untuk memperoleh sumber data tentang proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits di kelas III peneliti melakukan wawancara, observasi kepada guru mapel SDI Darul Falah Surabaya.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel yang dijadikan titik pusat untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input :

Peserta didik kelas III SDI Darul Falah Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Variabel proses :

Penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media gambar

3. Variabel output :

Peningkatan pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media gambar dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas proses pelaksanaanya dilakukan secara bersiklus dengan terdiri dari empat rangkaian kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus peneliti merencanakan

suatu tindakan, dimulai dari kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa-siswi serta memperoleh data yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan. Kemudian lanjut ke siklus I, jika pada siklus ini telah diketahui titik kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dipraktekkan, maka peneliti bisa lanjut ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I melalui rangkaian kegiatan yang sama pula. Berikut rencana tindakan yang akan peneliti lakukan di SDI Darul Falah:

1. Kegiatan Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mapel terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas III A. Di antaranya penggunaan metode apa yang sering diterapkan di kelas, bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits. Untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Peneliti melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di kelas yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan data pra siklus yang didapat, maka perlu dilakukan tindakan siklus I. Peneliti merencanakan pembelajaran yang akan

diterapkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi surah al-Zalzalah siswa kelas III SDI Darul Falah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan pada saat kegiatan berlangsung.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan guru
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Penerapan strategi *Talking Stick* terletak pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru memberikan arahan peserta didik untuk membentuk 5 kelompok terdiri dari 5-6 anak.
- 2) Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari
- 3) Guru mempersilahkan perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk memutar tongkat yang telah disediakan oleh guru
- 4) Siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru

5) Demikian seterusnya sampai sebagian siswa menjawab pertanyaan dari guru

6) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan

7) Guru dan siswa berdoa'a bersama sebelum mengakhiri pelajaran

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas. Berikut adalah hal-hal yang menjadi perhatian peneliti:

1) Situasi dan kondisi peserta didik saat pembelajaran surah al-Zalzalah dengan strategi *Talking Stick*.

2) Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran

3) Kekompakan peserta didik saat bekerja kelompok

4) Keberanian peserta didik ketika membacakan surah al-Zalzalah

d. Refleksi

Dari hasil melakukan observasi dapat tergambar keberhasilan penerapan strategi *Talking Stick* pada materi surah al-Zalzalah. berikut hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Mencatat kendala-kendala yang terjadi saat kegiatan belajar berlangsung

2) Melakukan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan

3) Menentukan keberhasilan dan kekurangan pada siklus I

4) Melakukan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I

- 5) Merencanakan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I.

3. Kegiatan Siklus II

Jika pada siklus I dirasa kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II. Tahapan rancangan siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu dimulai pada tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada umumnya pada siklus II terdapat tambahan, karena tujuan siklus II adalah untuk memperbaiki kegiatan siklus I yang belum berhasil.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah keterangan dari seseorang yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lainnya untuk dijadikan sebagai keperluan penelitian yang dimaksud.⁴¹

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Siswa :

seluruh siswa kelas III A SDI Darul Falah, untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar.

⁴¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87

b. Guru :

untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan strategi *Talking Stick* terhadap kegiatan pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama adalah mendapatkan data, oleh sebab itu langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan metode *Talking Stick*, serta observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 158

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 126.

data yang diperlukan, agar dapat diolah menjadi informasi yang berguna untuk penelitian ini.⁴⁴

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan pada saat pra siklus. Wawancara dilakukan dengan narasumber guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits untuk mengetahui hasil belajar berupa pemahaman siswa terhadap materi surah al-Zalzalah, model/strategi/metode apa yang biasa diterapkan di kelas, kendala apa yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas III SDI Darul Falah terhadap penerapan strategi *Talking Stick* pada materi surah al-Zalzalah. Bentuk tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes tulis dan tes lisan. Pada tes tulis peneliti menggunakan tes subyektif (uraian) dan tes obyektif (pilihan ganda).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan yang dapat disimpan baik itu film ataupun tulisan. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian membuat sumber penelitian menjadi lebih akurat. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data guna melengkapi penelitian. Data dokumentasi dapat

⁴⁴ Amaliah, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas III SDI Darul Falah Surabaya, *hasil wawancara*, Surabaya. September 2018

berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, hasil belajar atau daftar nilai, daftar hadir, jumlah guru, video, foto, dll.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, foto kegiatan pembelajaran, buku-buku yang digunakan siswa, dan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas III SDI Darul Falah Surabaya.

3. Analisis Data

Data mentah yang telah terkumpul tidak akan bermakna jika tidak dianalisis. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung⁴⁵

a. Observasi

1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari prosentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 128

Talking Stick. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus:⁴⁶

$$skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \dots \text{Rumus 1}$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran:⁴⁷

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru

Tingkat Keberhasilan	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
60 – 79	Cukup
40 – 59	Rendah
≥40	Sangat Rendah

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari prosentase kemampuan siswa pada sat proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \dots \text{Rumus 2}$$

⁴⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 219

⁴⁷ *Ibid*, 133

Adapun kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
60 – 79	Cukup
40 – 59	Rendah
≥ 40	Sangat Rendah

3) Analisis Hasil Tes Siswa

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dilakukan dengan cara memberikan instrumen tes berupa penilaian kognitif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a) Penilaian Tingkat Pemahaman Siswa

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes ini berupa lembar kerja yang terdapat pertanyaan atau soal uraian terkait materi surah al-Zalzalah. Untuk analisis hasil tes siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$skor = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100... \text{Rumus 3}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah seluruh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Sudjana menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$rata - rata = \frac{jumlah\ keseluruhan\ nilai\ siswa}{jumlah\ siswa} ... \text{Rumus 4}$$

Hasil penilaian yang diperoleh diklasifikasi menjadi penskoran nilai rata-rata kelas dengan menggunakan kriteria standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas

Tingkat Keberhasilan	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
50 – 69	Rendah
≥50	Sangat Rendah

b) Penilaian Ketuntasan Pemahaman Siswa

Untuk menghitung ketuntasan pemahaman siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots \text{Rumus 5}$$

Keterangan:

P = prosentase yang dicari

f = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Pemahaman Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
90% – 100%	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
65% – 79%	Cukup
55% – 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

Analisis ini digunakan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan untuk bahan refleksi guna melanjutkan perencanaan pada siklus berikutnya.

F. Indikator Kinerja

Untuk mencapai target keberhasilan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan indikator kinerja sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Talking stick* dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu ≥ 75
2. Jika nilai rata-rata kelas III SDI Darul Falah mencapai ≥ 80 atau mencapai kategori baik
3. Jika persentase ketuntasan pemahaman dari jumlah siswa kelas III SDI Darul Falah telah mencapai kategori baik $\geq 80\%$.
4. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai kategori baik ≥ 80

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru mapel al-Qur'an Hadits kelas II SDI Darul Falah. Adapun tugas tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Kolaborasi

Nama : Amaliah, S.Pd

Jabatan : guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Tugas :

- a. Bertanggung jawab mengamati penelitian
- b. Terlibat dalam perencanaan

- c. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- d. Bertindak sebagai pengamat atau observer
- e. Merefleksi pada setiap siklus

2. Mahasiswa

Nama : Lahmirza Hanim

Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran
- b. Menyusun instrument penelitian dan membuat lembar observasi
- c. Melakukan penilaian terhadap tugas dan evaluasi akhir materi
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- e. Melakukan diskusi dengan guru wali kelas untuk berkolaborasi
- f. Menyusun laporan hasil penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengetahui keadaan di lapangan sebelum melakukan proses penelitian serta membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai waktu penelitian akan dilaksanakan.

Langkah awal sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara langsung di kelas III. Pada kegiatan pra siklus peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan bantuan gambar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III SDI Darul Falah, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang hasil belajar yang telah diperoleh siswa serta mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada guru mata pelajaran terkait apa saja kendala siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti memperoleh data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III yakni rendahnya pemahaman siswa terhadap materi surah al-Zalzalah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode

verbalistik yaitu ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran berjalan monoton dan cenderung didominasi oleh guru. terkadang juga menggunakan metode diskusi, namun siswa yang menjawab tidak merata karena banyak dari siswa tidak berani untuk mengangkat tangan atau takut salah.

Selain itu, hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah hasil tes pemahaman (*pre test*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai kondisi awal pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil tes pemahaman (*pre test*) menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan yakni 75. Hal ini dirincikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman (*Pre Test*)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AMR	53	KURANG
2	AFPP	52	KURANG
3	AJS	42	KURANG
4	ADA	75	BAIK
5	CAS	42	KURANG
6	DSFK	33	KURANG
7	EN	62	KURANG
8	FR	33	KURANG
9	FF	45	KURANG
10	FO	52	KURANG
11	IZ	75	BAIK
12	JMM	62	KURANG
13	JA	75	BAIK
14	LAN	32	KURANG
15	MR	32	KURANG

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
16	MRR	33	KURANG
17	MDPW	33	KURANG
18	MRA	38	KURANG
19	MRNF	77	BAIK
20	MIS	40	KURANG
21	MRMD	75	BAIK
22	MS	32	KURANG
23	NPI	62	KURANG
24	NS	75	BAIK
25	POJ	78	BAIK
26	RAB	33	KURANG
27	RFTP	77	BAIK
28	RAM	40	KURANG
29	SYAZ	75	BAIK
30	SDA	33	KURANG
31	WF	75	BAIK
32	YAP	40	KURANG
33	ZAW	33	KURANG
Total Nilai			1.714

Dari tabel hasil rekaputilasi nilai tes pemahaman (*Pre Test*) terlihat dari 33 siswa hanya 10 yang dapat melampaui KKM dan 23 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Rendahnya pemahaman siswa disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih lebih mengutamakan penghafalan bukan pada pemahaman. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi nilai tes pemahaman (*Pre Test*) siswa kelas III SDI Darul Falah pada pra siklus.

a. Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1.714}{33} = 51,93 \text{ (Rendah)}$$

b. Nilai ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{10}{33} \times 100\% = 30,30\% \text{ (Sangat Rendah)}$$

Berdasarkan hasil *pre test* pada pra siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi surah al-zalzalah mata pelajaran al-Qur'an Hadits masih tergolong rendah. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yakni 51,93 (rendah) dan persentase ketuntasan pemahaman siswa hanya 30,30% (gagal). Penyebab lain yang peneliti temukan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih kurang kreatif dalam menjelaskan materi sehingga siswa kurang tertarik, tidak semangat, kurang antusias, dan cepat merasa bosan. Oleh karenanya, diperlukan sebuah tindakan yang dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa ketika belajar terutama pada pemahaman siswa kelas III pada materi surah al-Zalzalah di dalam kelas. Yakni dengan menerapkan salah satu bentuk strategi pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan media gambar.

2. Siklus 1

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019. Peneliti mengaplikasikan strategi *talking stick* dengan bantuan gambar untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada materi surah al-Zalzalah. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran yaitu dari jam

09.50 – 11.00 WIB. Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian diperlihatkan kepada dosen pembimbing untuk divalidasi, mempersiapkan media yang akan digunakan yakni berupa tongkat dan gambar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan antusias siswa di dalam kelas, mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyiapkan lembar kerja untuk evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada jam 09.50 – 11.00 WIB. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Darul Falah yang berjumlah 33 siswa.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut selaras dengan RPP yang telah peneliti susun.

Kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan kabar serta kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar dan mengajukan pertanyaan terkait gambar tersebut, dari jawaban siswa dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari “surah al-Zalzalah”. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan soal *pre test* kepada siswa.

Kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan strategi *talking stick* dengan bantuan gambar. Kegiatan ini diawali dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ditunjukkan guru. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi surah al-Zalzalah. Setelah semua siswa faham, guru meminta siswa untuk membentuk 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru mulai mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menggilir tongkat, jika lagu berhenti dengan intruksi guru maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan dalam waktu 15 menit. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan secara kolektif kepada guru.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan tentang materi surah al-Zalzalah dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan

kemudian guru menyimpulkan tentang materi dan diakhiri dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran guru selaku observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru ketika menerapkan strategi *talking stick* dengan bantuan gambar dalam proses pembelajaran pada materi surah al-Zalzalah, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi aktivitas guru terdapat 29 aspek yang diamati dengan sebanyak 10 aspek mendapatkan skor 4, 9 aspek mendapatkan skor 3, dan 10 aspek mendapatkan skor 2.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh hasil sebanyak 87 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 116 selanjutnya dikalikan 100. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 75 tergolong cukup. Hasil tersebut masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah mencapai 80.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{87}{116} \times 100 = 75 \text{ (cukup)} \end{aligned}$$

Pada siklus I, secara keseluruhan guru masih belum maksimal pada saat pembelajaran dan masih ada beberapa langkah-langkah yang tidak terlaksana. Sehingga dari perolehan hasil tersebut diperlukan sebuah refleksi untuk perbaikan dalam siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *talking stick* dengan bantuan media gambar pada materi surah al-Zalzalah. Dalam lembar observasi aktivitas guru terdapat 26 aspek yang diamati dengan sebanyak 7 aspek mendapatkan skor 4, 9 aspek mendapatkan skor 3, dan 10 aspek mendapatkan skor 2.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh hasil sebanyak 75 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 104 selanjutnya dikalikan 100. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72,11 tergolong cukup. Hasil tersebut masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah mencapai 80.

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{75}{104} \times 100 = 72,11 \text{ (cukup)}$$

Pada siklus I, secara keseluruhan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan masih sering gaduh. Sehingga dari perolehan hasil tersebut diperlukan sebuah refleksi untuk perbaikan dalam siklus II.

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *talking stick* dengan bantuan media gambar, siswa diberikan lembar kerja berupa tes tulis uraian dan pilihan ganda secara individu serta tes lisan untuk memperkuat pemahaman siswa pada materi surah al-Zalzalah. Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada siklus I didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AMR	69	KURANG
2	AFPP	76	BAIK
3	AJS	75	BAIK
4	ADA	84	BAIK
5	CAS	60	KURANG
6	DSFK	69	KURANG
7	EN	75	KURANG
8	FR	65	KURANG
9	FF	65	KURANG
10	FO	70	KURANG

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
11	IZ	82	BAIK
12	JMM	80	BAIK
13	JA	82	BAIK
14	LAN	78	BAIK
15	MR	70	KURANG
16	MRR	64	KURANG
17	MDPW	68	KURANG
18	MRA	75	BAIK
19	MRNF	82	BAIK
20	MIS	77	BAIK
21	MRMD	83	BAIK
22	MS	73	KURANG
23	NPI	82	BAIK
24	NS	82	BAIK
25	POJ	85	BAIK
26	RAB	77	BAIK
27	RFTP	82	BAIK
28	RAM	68	KURANG
29	SYAZ	80	BAIK
30	SDA	72	KURANG
31	WF	84	BAIK
32	YAP	65	KURANG
33	ZAW	61	KURANG
Jumlah Skor		2.451	

a) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.451}{33} = 74,27 \text{ (Cukup)}$$

b) Nilai ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{18}{33} \times 100\% = 54,54\% \text{ (Rendah)}$$

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *talking stick* dengan bantuan media gambar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah di siklus I

masih kurang maksimal dan masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indikator kinerja. Dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 74,27 dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan kembali dan nilai ketuntasan pemahaman siswa mencapai 54,54% dengan jumlah siswa 33 yang tuntas hanya 14 siswa dan 19 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh dari siswa kelas III yaitu 84 dan nilai terendah 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu diadakan tindakan selanjutnya pada tahap siklus II.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I terdapat beberapa hal yang dirasa kurang maksimal sehingga indikator kinerja yang telah ditentukan belum tercapai dengan maksimal dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindak evaluasai.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah, sebagai berikut:

- 1) Terdapat aktivitas guru dan siswa masih belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya pemanfaatan waktu yang tersedia dengan baik.
- 2) Kesiapan siswa saat memulai pelajaran masih belum maksimal, beberapa siswa masih asik mengobrol dengan temannya.

- 3) Beberapa kelompok peserta didik masih belum memahami aturan permainan dengan strategi *talking stick*.
- 4) Beberapa siswa masih malu mengemukakan pendapatnya.
- 5) Kalimat yang digunakan guru pada soal untuk siswa masih membingungkan siswa.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk perbaikan pada penelitian siklus II, yaitu:

- 1) Mengkondisikan siswa dengan mengajak ice breaking yang menarik dan dapat meningkatkan konsentrasi agar siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 2) Pola berkelompok pada saat bermain dengan strategi *talking stick* dirubah dengan membentuk lingkaran besar.
- 3) Guru harus ikut serta mendampingi proses berjalannya diskusi.
- 4) Guru memberikan tambahan waktu pada saat mengerjakan soal, agar tidak tergesa-gesa.
- 5) Guru harus memilih kalimat yang mudah dimengerti dan difahami siswa pada soal yang diberikan.

3. Siklus II

Berangkat dari hasil siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan kinerja yang sudah ditetapkan. Kegiatan siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 18 Maret 2019. Peneliti

melakukan penelitian yang sama, yaitu menerapkan strategi *talking stick* sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa. Siklus ini sama seperti siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran yaitu dari jam 09.50 – 11.00 WIB. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja ada beberapa perubahan sebagai bentuk perbaikan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. perubahan tersebut dapat terlihat pada kegiatan inti yakni perubahan aturan bermain dengan strategi *talking stick*. Selanjutnya juga menyiapkan beberapa *reward* untuk siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya. Guru melakukan pemerataan agar siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif.

Rencana pelaksanaan pada siklus II merupakan penerapan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini peneliti lebih mengupayakan untuk menyempurnakan kekurangan di siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019 pada jam 09.50 – 11.00 WIB. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan secara kolaboratif bersama guru pengampu mata pelajaran pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Darul Falah yang berjumlah 33 siswa.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut selaras dengan RPP yang telah peneliti susun.

Kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan kabar serta kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar dan mengajukan pertanyaan terkait gambar tersebut, dari jawaban siswa dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari “surah al-Zalzalah”. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, kegiatan ini diawali dengan mengajak siswa untuk membentuk 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Kemudian mengamati gambar yang ditunjukkan guru. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi surah al-Zalzalah. Setelah semua siswa faham, guru mulai mengajak siswa untuk

bernyanyi sambil menggilir tongkat, jika lagu berhenti dengan intruksi guru maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya. Pada kegiatan ini berlangsung, pola bermain berubah yang semula menggilir tongkat hanya di kelompok-kelompok kecil kini tiap kelompok membuat lingkaran besar. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan dalam waktu 15 menit. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan secara kolektif kepada guru.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan tentang materi surah al-Zalzalah dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan *reward* kepada siswa yang aktif. Kemudian guru menyimpulkan tentang materi dan diakhiri dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran guru selaku observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari obserasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru ketika menerapkan strategi *talking stick* dengan bantuan gambar

dalam proses pembelajaran pada materi surah al-Zalzalah, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi aktivitas guru terdapat 29 aspek yang diamati dengan sebanyak 22 aspek mendapatkan skor 4, 7 aspek mendapatkan skor 3.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh hasil sebanyak 109 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 116 selanjutnya dikalikan 100. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 93,96 tergolong kategori sangat tinggi. Hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah mencapai 80.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{109}{116} \times 100 = 93,96 \text{ (Sangat Tinggi)} \end{aligned}$$

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *talking stick* dengan bantuan media gambar pada materi surah al-Zalzalah. Dalam lembar observasi aktivitas guru terdapat 26 aspek yang diamati dengan sebanyak 21 aspek mendapatkan skor 4, 5 aspek mendapatkan skor 3.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh hasil sebanyak 99 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 104 selanjutnya dikalikan 100. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 95,19 tergolong kategori sangat cukup. Hasil tersebut mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah mencapai 80.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{99}{104} \times 100 = 95,19 \text{ (Sangat Tinggi)} \end{aligned}$$

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil nilai tes pemahaman siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah nilai rata-rata kelas sebesar 81 dan persentase ketuntasan pemahaman siswa mencapai 81%. Hasil pemahaman antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 30% nilai diatas KKM, sedangkan pada siklus II diperoleh 81 %.Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada siklus II didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AMR	79	BAIK
2	AFPP	85	BAIK
3	AJS	83	BAIK
4	ADA	89	BAIK
5	CAS	78	BAIK
6	DSFK	78	BAIK
7	EN	84	BAIK
8	FR	72	KURANG
9	FF	85	BAIK
10	FO	82	BAIK
11	IZ	89	BAIK
12	JMM	89	BAIK
13	JA	89	BAIK
14	LAN	82	BAIK
15	MR	83	BAIK
16	MRR	72	KURANG
17	MDPW	72	KURANG
18	MRA	75	BAIK
19	MRNF	82	BAIK
20	MIS	83	BAIK
21	MRMD	85	BAIK
22	MS	83	BAIK
23	NPI	89	BAIK
24	NS	85	BAIK
25	POJ	89	BAIK
26	RAB	79	BAIK
27	RFTP	85	BAIK
28	RAM	72	KURANG
29	SYAZ	89	BAIK
30	SDA	72	KURANG
31	WF	85	BAIK
32	YAP	72	KURANG
33	ZAW	77	BAIK
Jumlah Skor		2.693	

a) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.693}{33} = 81,10 \text{ (Baik)}$$

b) Nilai ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *talking stick* dengan bantuan media gambar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah diperoleh nilai rata-rata 81 dalam kategori baik dan nilai ketuntasan pemahaman siswa mencapai 81% dengan jumlah siswa 33 yang tuntas 27 siswa dan 6 siswa masih belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah dengan menggunakan strategi *talking stick* sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indikator kinerja.

d. Refleksi

Setelah mengetahui kurang dari proses pembelajaran siklus I, maka pada siklus II guru lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan memperbaiki RPP pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II didapatkan hasil keseluruhan dari ibservasi aktivitas guru dan siswa

serta hasil tes pemahaman siswa mengalami peningkatan dan sudah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai diatas 75. Maka dari itu, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena indikator kinerja yang telah ditentukan telah terpenuhi.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdapat 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah dengan menggunakan strategi *talking stick* dnegan bantuan media gambar pada siswa kelas III SDI Darul Falah Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Penerapan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi surah al-Zalzalah Siswa Kelas III SDI Darul Falah Surabaya.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mendalami profesinya sebagai guru,, misalnya masih belum bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran, dan terkadang guru meninggalkan kelas karena dianggap telah diberi tugas.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* dengan media gambar selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik, terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa di tiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat belum terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan dalam beberapa kegiatan belum dikelola secara maksimal, sehingga hasil yang diperoleh adalah 75. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi maka upaya perbaikan telah dilaksanakan pada siklus II dan terjadi peningkatan. Perbaikan tersebut dapat terlihat pada kegiatan inti, yakni perubahan aturan bermain dengan metode *talking stick*. Selanjutnya juga menunjukkan beberapa *reward* untuk siswa yang aktif mengemukakan pendapat. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai 93,96. Pasalnya, guru telah mengkondisikan setiap kegiatan dengan baik, sesuai dengan waktu yang direncanakan dan keadaan kelas yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 72,11 dan meningkat setelah setelah menggunakan hasil refleksi sebagai acuan perbaikan pada siklus II, sehingga perolehan nilai pada siklus II mencapai 95,19. Peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

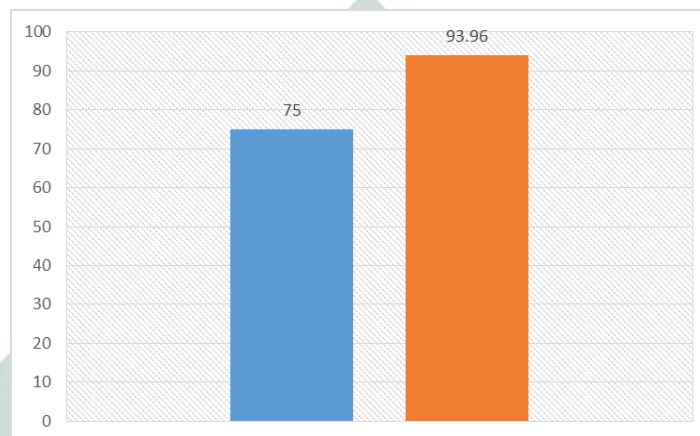


Diagram 4.1
Hasil Peningkatan Aktivitas Guru

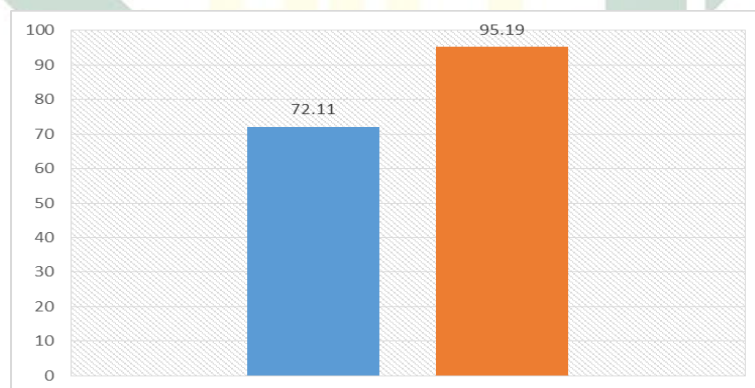


Diagram 4.2
Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa

Sesuai dengan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan, karena guru melakukan perbaikan dari siklus I. perbaikan

tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Perbaikan dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP, kemudian guru berusaha memperbaiki kinerjanya ketika mengajar.

Guru dan kegiatan pengajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, karena guru merupakan pendidik memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah, disamping itu, guru juga diharuskan untuk lebih berpengalaman dalam bidang profesinya, lebih paham bagaimana cara mengelola kelas dengan baik serta menimbulkan antusias pada siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dan membantu tingkat pemahaman siswa dengan baik.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III SDI Darul Falah Surabaya melalui Model Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan Media Gambar.

Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah menggunakan strategi *talking stick* dengan media gambar yang diterapkan peneliti di kelas III SDI Darul Falah dianggap meningkat. Hal ini, bisa dilihat dari hasil tes pemahaman yang dilakukan oleh siswa.

Pada pembelajaran yang telah dilakukan, guru sudah menggunakan berbagai upaya untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan tes pemahaman siswa yang mengalami

peningkatan. Persentase nilai tes pemahaman siswa pada pra siklus 30,30% meningkat menjadi 54,54% pada siklus I dan siswa yang tuntas hanya 18 siswa dengan nilai rata-rata 74,27, tentu masih jauh dari kriteria yang diharapkan. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai prosentase ketuntasan pemahaman 81,81% dengan nilai rata-rata 81,10 dan siswa yang tuntas 27 anak. Tes pemahaman ini berupa tes pilihan ganda dan uraian serta tes lisan, karena anak dikatakan faham apabila ia dapat memberikan penjelasan.

Hasil perolehan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa kelas III SDI Darul Falah setelah menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan media gambar digambarkan dalam grafik dibawah ini.

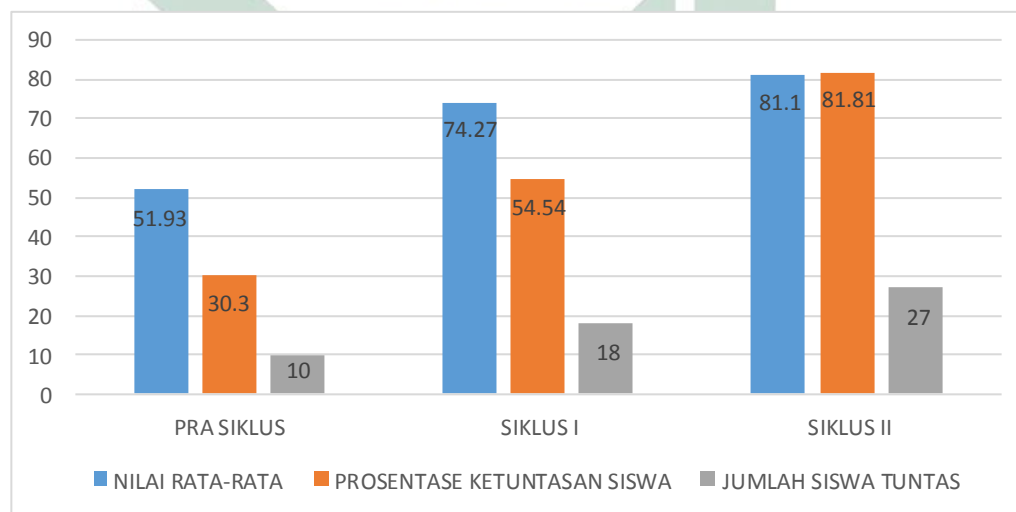


Diagram 4.2
Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata, Prosentase Ketuntatan, dan Jumlah Siswa Tuntas

Pada diagram 4.2 secara eksplisit terlihat peningkatan yang terjadi dari keadaan pemahaman siswa terhadap materi surah al-Zalzalah pada pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh siswa kelas III SDI Darul Falah pada materi surah al-Zalzalah.

Berdasarkan paparan di atas, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDI Darul Falah pada materi surah al-Zalzalah mata pelajaran al-Qur'an Hadits. hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan. peningkatan tersebut terlihat dari beberapa hal, yakni aktivitas guru, aktivitas, siswa, dan nilai rata-rata kelas. berikut tabel peningkatan yang terjadi pada penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.4
Peningkatan Hasil Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Observasi Aktivitas Guru	-	75	93,96
2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	-	72,11	95,19
3	Nlai Rata-Rata Kelas	51,93	74,27	81,10
4	Persentase Ketuntasan	30,30%	54,54%	81,81%

Merujuk pada tabel 4.3 telah dipaparkan peningkatan yang terjadi dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media

gambar dalam mengatasi permasalahan pemahaman siswa pada materi surah al-Zalzalah. Pada aktivitas guru terjadi peningkatan sebesar 18,96 dan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 23,08. Adapun dampak yang baik pula terjadi pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan respon positif pada siswa yakni terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6,83 dan persentase ketuntasan pemahaman sebesar 27,27%. dari hasil tersebut suatu indikator kinerja yang telah disusun dapat tercapai dan penelitian ini mengalami keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selama 2 siklus terkait peningkatan pemahaman materi surah al-Zalzalah melalui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar pada siswa kelas III SDI Darul Falah Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar dapat dilaksanakan dan terlaksana dengan baik. Hal ini dikuatkan dengan meningkatnya perolehan nilai aktivitas guru dan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran melalui lembar observasi. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I mencapai 75 (cukup) kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat menjadi 93,96 (sangat baik) pada siklus II. Sedangkan nilai aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan 72,11 (cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 95,19 (sangat baik) pada siklus II.
2. Terdapat peningkatan pemahaman mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Zalzalah pada siswa kelas III setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media gambar. Dapat dibuktikan berdasarkan hasil nilai rata-rata tes pemahaman siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,27 dan meningkat menjadi 81,10 pada siklus II. jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 18 anak meningkat

menjadi 27 anak pada siklus II. prosesntase ketuntasan pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, prosentase ketuntasan pemahaman siswa yakni meningkat dari siklus I sebesar 54,54% (rendah) meningkat menjadi 81,81 (baik).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana dengan menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagaimana berikut ini:

1. Guru pengampu mata pelajaran atau guru wali kelas diharapkan tidak hanya menggunakan metode verbalistik saja sebagai cara untuk menjelaskan materi pada siswa, akan lebih baik jika guru bisa menggunakan berbagai variasi model pembelajaran sehingga lebih mengesankan dan menyenangkan ketika diterapkan kedalam pembelajaran. selain itu, juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif guna meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
3. Guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu sehingga dalam penggunaan model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran akan sangat membantu untuk meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi selama pembelajaran sebelum dan sampai pembelajaran selesai.

- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-Ruzz Media
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suhabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Sukiman. 2002. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta, Insan Madani
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Bandung: Logos Wacana Ilmu
- Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Reviewer MKD 2014. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: Uinsa Press
- Uno, Hamka B, Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: CV ALVABETA

